

TESIS

**STRATEGI PENINGKATAN NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED*) PADA
MASYARAKAT PESERTA HUTAN KEMITRAAN DI DESA TIWINGAN
LAMA KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

**WALDY SAMUEL PAYAMAN TAMPUBOLON
NIM. 2220525310008**



**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2024**

**STRATEGI PENINGKATAN NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED*) PADA
MASYARAKAT PESERTA HUTAN KEMITRAAN DI DESA TIWINGAN
LAMA KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

**WALDY SAMUEL PAYAMAN TAMPUBOLON
NIM. 2220525310008**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
MAGISTER LINGKUNGAN
Pada Prodi Studi S2 PSDAL PPs ULM**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENGELOLAAN SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARBARU
2024**

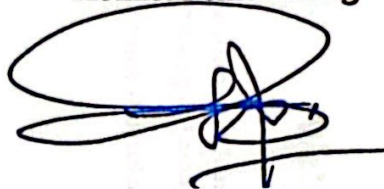
Judul : Strategi Peningkatan Nilai Tambah (*value added*) Pada Masyarakat Peserta Hutan Kemitraan Di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Nama : Waldy Samuel Payaman Tampubolon

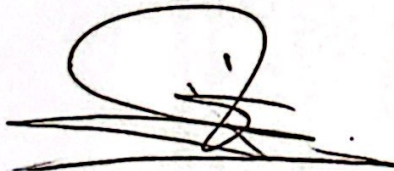
NIM : 2220525310008

disetujui,

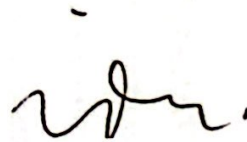
Komisi Pembimbing



Prof. Ir. Basir, M.S., Ph.D
Ketua



Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut, M.Si
Anggota I



Dr. Ir. Zainal Abidin, M.P
Anggota II

diketahui,

Koordinator Program Studi
Magister (S2) PSDAL



Dr. Dini Sofarini, S.Pi., M.S

Tanggal lulus: 06 Juli 2024

Direktur Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat



Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si

Tanggal wisuda:



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
PASCASARJANA**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR : 276/UN8.4/SE/2024

Sertifikat ini diberikan kepada:

Waldy Samuel Payaman Tampubolon

Dengan Judul Tesis :

Strategi Peningkatan Nilai Tambah (*Value Added*) Pada Masyarakat Peserta Hutan Kemitraan di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan dinyatakan Bebas dari Plagiasi.

Banjarmasin, 15 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Pahang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 196805071993031020



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waldy Samuel Payaman Tampubolon
NIM : 2220525310008
Program Studi : S2- Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Fakultas : Program Pascasarjana
Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat
Judul Tesis : Strategi peningkatan Nilai tambah (*Value added*) Pada Masyarakat Hutan kemitraan di Desa Tiwingan lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Menyatakan bahwa sebenarnya bahwa Tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dicantumkan sebagai kutipan/acuan dalam naskah dengan disebutkan sumber kutipan/acuan dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, plagiat maupun manipulasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sehat dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banjarbaru, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Waldy Samuel.P.Tampubolon

RINGKASAN

Waldy Samuel Payaman Tampubolon, Strategi Peningkatan Nilai Tambah (Value added) Pada Masyarakat Hutan Kemitraan di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Komisi Pembimbing : Prof. Ir. H. Basir, M.S., Ph.D , Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut, M.Si, dan Dr.Ir.Zainal Abidin, M.P.

Salah satu strategi yang ditempuh untuk mewujudkan keberlanjutan dari fungsi dan peranan hutan adalah dukungan kebijakan yang tepat melalui penerapan pengelolaan hutan dengan kegiatan kemitraan. Kebijakan pengelolaan dengan skema kemitraan dimaksudkan untuk mengembangkan kapasitas dan memberikan akses masyarakat setempat dalam rangka kerjasama pengelolaan hutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kemitraan kehutanan merupakan suatu kesepakatan kerjasama antara masyarakat setempat dengan pemegang ijin atau hak pemanfaatan hutan. Pengertian kemitraan kehutanan menurut ketentuan Pasal 1 angka 9 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan adalah kerja sama antara masyarakat setempat dengan pengelola hutan, pemegang izin usaha pemanfaatan hutan/ jasa hutan, izin pinjam pakai kawasan hutan, atau pemegang izin usaha industri primer hasil hutan.

Tujuan terbentuknya kemitraan kehutanan ini adalah sebagai wujud pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar hutan berupa pemberian akses legal pengelolaan dan/ atau memanfaatkan kawasan hutan untuk meningkatkan kesejahteraannya dan dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Adanya akses legal ini diharapkan dapat memberikan kepastian hukum dalam mencegah dan menyelesaikan konflik antara masyarakat setempat dengan pemegang ijin atau hak yang sering terjadi di kawasan sekitar hutan. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa antara pihak-pihak tersebut ada hal- hal yang telah disepakati. Sejalan dengan pengertian perikatan, yaitu sebagai hal yang mengikat antara orang yang satu dengan orang yang lain, dimana hal yang mengikat itu adalah peristiwa hukum yang dapat berupa perbuatan, kejadian, dan keadaan yang pada akhirnya menciptakan hubungan hukum.

Kelompok Tani Hutan (KTH) menurut Permen LHK No. P89 Tahun 2018

adalah kumpulan petani warga Indonesia yang mengelola usaha di bidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan. Pelaku utama dari KTH adalah masyarakat di dalam dan di luar kawasan hutan, petani beserta keluarga intinya. Sedangkan pelaku usaha adalah perorangan warga Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha kehutanan dan yang berkaitan dibidang kehutanan. Pembentukan kelompok tani merupakan awal dari sebuah upaya mewujudkan partisipasi masyarakat sekitar hutan dalam pengelolaan hutan negara.

Rumusan masalah penelitian ini adalah belum diketahui nilai tambah dari setiap kegiatan yang dihasilkan oleh peserta Program Hutan kemitraan dalam hal ini adalah KTH Alimpung di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Mengetahui nilai tambah dari jenis usaha peserta program hutan kemitraan di Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan selatan dan mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah atau value added melalui Analisa SOAR bagi masyarakat hutan kemitraan di Desa tiwingan lama, kecamatan Aranio, kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan hal ini meliputi strategi-strategi, ekonomi, dan sosial.

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Alimpung, Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, Penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 Februari sampai dengan 20 Mei 2024.

Penelitian ini menggunakan metode campuran yaitu deskriptif dan kuantitatif (*mix methods*) yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi atau serangkaian studi yang saling terkait. Tujuan dari metode ini adalah untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing metode guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena. Hasil penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode studi kasus yang hanya dapat berlaku pada kasus yang diselidiki, dalam artian kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada usaha KTH Alimpung tidak dapat digeneralisasikan pada usaha KTH yang lain.

menghasilkan Nilai tambah yang merupakan pertambahan nilai yang terjadi pada suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan lebih lanjut dalam proses produksi. Nilai tambah adalah keuntungan, penyusutan, dan upah tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini bahwa usaha pembibitan ulin memperoleh perolehan nilai tambah sebesar Rp. 57.050.000/tahun, pembibitan karet memperoleh nilai tambah sebesar Rp. 12.802.000/tahun, usaha madu kelulut sebesar Rp.9.953.000/tahun, usaha asap cair sebesar Rp.15.000.000/tahun, dan ekowisata sebesar Rp.62.963.000/tahun. Dari hasil 4 produksi usaha peserta program kemitraan kehutanan bahwa nilai tambah tertinggi adalah usaha ekowisata yaitu sebesar Rp.62.963.000 dengan rasio nilai tambah sebesar 87,44 %, sangat produktif dan nilai ekonomis nya tinggi. Sedangkan pada usaha kedua adalah usaha bibit ulin sebesar Rp.57.050.000 dengan rasio nilai tambah sebesar 65,02 %. Namun demikian usaha ini memiliki bahan baku yang cukup mahal dalam produksinya yaitu pada biji ulin yang menjadi bahan dasar yaitu sebesar Rp.35.000.000 dan tergantung permintaan konsumen.

Analisis SOAR dalam menentukan strategi pengembangan usaha peserta hutan kemitraan menghasilkan beberapa strategi baru antara lain : Strategi S-A yaitu Memperbarui desain produk atau usaha terbaru yang lebih menarik. Strategi O-A yaitu Memaksimalkan penggunaan sosial media sebagai sarana pemasaran (penjualan) seperti usaha asap cair dan madu kelulut. Menambah volume penjualan usaha di berbagai saluran distribusi dengan pembelian satuan maupun grosir. Strategi S-R yaitu Meningkatkan kepercayaan pelanggan dengan mengeluarkan produk usaha dengan kualitas unggulan dan Strategi O-R yaitu Memastikan stok sarang madu kelulut, karena sarang madu merupakan salah satu bahan utama pembuatan madu kelulut, menjalin hubungan yang baik dengan para pemasok dan para pekerja, menjaga dan memperbaiki manajemen organisasi agar tidak menghambat kemajuan usaha. Berdasarkan uji perbandingan 4 usaha peningkatan nilai tambah menggunakan IBM SPSS hasil Anova diatas diketahui nilai signifikansi lebih besar > dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keempat usaha upaya peningkatan nilai tambah memiliki kualitas,keuntungan dan manfaat yang sama secara signifikan.

SUMMARY

Waldy Samuel Payaman Tampubolon, Strategies for Increasing Value Added in Partnership Forest Communities in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province.

Supervisors : Prof. Ir. H. Basir, M.S., Ph.D , Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut, M.Si, dan Dr.Ir.Zainal Abidin, M.P.

One of the strategies to create sustainability of forests function and role are policy support through the implementation of forest management with partnership activities. Management policies with partnership schemes are intended to develop the capacity and provide access to local communities in the framework of forest management cooperation to improve the welfare of local communities. A forestry partnership is a cooperation agreement between local communities and holders of forest utilization permits or rights. The definition of a forestry partnership according to Article 1 point 9 of Law No. 41/1999 on Forestry is cooperation between local communities and forest managers, holders of forest utilization business licenses/forest services, forest area borrow-to-use licenses, or holders of forest product primary industry business licenses.

The purpose of this forestry partnership is to empower communities around the forest by providing legal access to manage and/or utilize forest areas to improve their welfare while maintaining forest sustainability. This legal access is expected to provide legal certainty in preventing and resolving conflicts between local communities and permit or right holders that often occur in areas around forests. The cooperation shows that there are things that have been agreed between the parties. According to the definition of engagement, which is defined as a binding agreement between two parties, a binding agreement is a legal event. This can include deeds, occurrences, and situations that lead to the creation of legal relations.

Forest Farmers Group (KTH) according to the Minister of Environment and Forestry Regulation No. P89/2018 is a group of Indonesian farmers who manage businesses in the forestry sector inside and outside the forest area. The main actors of KTH are communities inside and outside the forest area, farmers and their families. Meanwhile, business actors are individual Indonesian citizens or

corporations formed under Indonesian law that manage forestry and related businesses in the forestry sector. The establishment of farmer groups marks the start of an endeavor to ensure that the surrounding communities are included in the administration of state forests.

The formulation of the problem of this research is that the added value of each activity produced by the participants of the Partnership Forest Program, in this case the KTH Alimpung in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province, is yet determined. Recognizing the added value of the various commercial ventures that members in the Partnership Forest Program own in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province and efforts to increase added value or value added through SOAR Analysis for partnership forest communities in Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province this includes strategies, economic, and social.

This research was conducted on Alimpung Island, Tiwingan Lama Village, Aranio District, Banjar Regency, South Kalimantan Province, this research was conducted from February 20 to May 20, 2024.

This research uses mixed methods (descriptive and quantitative), which is a research approach that combines elements of quantitative and qualitative methods in one study or a series of interrelated studies. The aim of this method is to utilize the strengths of each method in order to obtain a more comprehensive and in-depth understanding of a phenomenon. The aim of this method is to utilize the strengths of each method in order to obtain a more comprehensive and in-depth understanding of a phenomenon. This study's findings are limited to the case that was studied using the case study methodology, the conclusions were drawn from research conducted on the Alimpung KTH business not generalized to other KTH businesses. Value added is profit, depreciation, and labor. Based on this research, the ulin nursery business obtained added value of Rp. 57,050,000 / year, rubber nurseries obtained added value of Rp. 12,802,000 / year, kelulut honey business of Rp.9,953,000 / year, liquid smoke business of Rp.15,000,000 / year, and ecotourism of Rp.62,963,000 / year. Based the results of 4 business productions of forestry partnership program participants, the highest added value is the ecotourism business which is Rp.62,963,000 with an added value ratio of 87.44%, very productive and high economic value. While the second business is the ironwood seedling business amounting to Rp.57,050,000 with a value-added ratio of 65.02%. However, this business used quite

expensive raw materials in its production, the ironwood as the basic material which cost Rp.35,000,000 and depends on consumer demand.

SOAR analysis in determining the business development strategy of partnership forest participants resulted in several new strategies, among others: Strategy S-A, Updating the latest product or business design that is more attractive. Strategy O-A, or Maximizing the use of social media as a means of marketing (sales) such as liquid smoke and kelulut honey businesses. Increase business sales volume in various distribution channels with unit and wholesale purchases. The S-R strategy is to increase customer trust by issuing business products with superior quality and the O-R strategy is to ensure the stock of kelulut honey nests, since honey nests are one of the main ingredients for making kelulut honey, establishing good relationships with suppliers and workers, maintaining and improving organizational management so as not to hinder business progress. Based on the comparison test of 4 efforts to increase added value using IBM SPSS, the Anova results above showed that the significance value is greater than 0.05, therefore the average of the four efforts to increase added value has the same quality, profit and benefits significantly.

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Magister Lingkungan di Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat.

Adapun judul dari penulisan Tesis ini adalah : “STRATEGI PENINGKATAN NILAI TAMBAH (*VALUE ADDED*) PADA MASYARAKAT PESERTA HUTAN KEMITRAAN DI DESA TIWINGAN LAMA KECAMATAN ARANIO KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN”

Terimakasih kepada pihak keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa serta motivasi untuk penulis, kemudian bapak Prof. Ir. Basir, M.S., Ph.D Bapak Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut., dan Bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, M.P selaku pembimbing Tesis serta seluruh pihak terkait atas segala saran, arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama pembuatan laporan Tesis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu demi sempurnanya Tesis ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Banjarbaru, Juli 2024

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tarakan, pada tanggal 16 Mei 1996 di Juata Laut Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, sebagai anak pertama dari dua bersadara pasangan Bapak Drs.R. Tampubolon dan Ibu I. Aritonang, Amd. Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2002 di SD Swasta Yaditra, tahun 2005 melanjutkan pendidikan SDS HKI Pematang siantar, tahun 2007 melanjutkan pendidikan di SDN 01 Siborong-borong Tapanuli Utara dan lulus pada tahun 2008. Jenjang pendidikan menengah pertama dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siborong-borong pada tahun 2008 hingga selesai tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas pada tahun 2011 hingga selesai pada tahun 2014. Penulis diterima di Universitas Mulawarman Samarinda pada tahun 2014 melalui jalur Prestasi Seleksi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (SNPTN) dan ditetapkan sebagai mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman Samarinda.

Selama mengikuti perkuliahan penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2017 di GIZ Forclime yang merupakan lembaga riset kerja sama antara Jerman dan Indonesia dalam program hutan dan perubahan iklim (FORCLIME) di Tarakan Kalimantan Utara. Pada Tahun 2017, Penulis juga melaksanakan Kegiatan Project Balai Dipterocarpace PSP Carbon selama 6 bulan sebagai *Carbon Surveyor* bersama Tim tenaga ahli, dosen Universitas Mulawarman di Samboja Kalimantan Timur. Penulis pernah menjadi asisten Laboratorium Ekologi dan Biodiversitas Keanekaragaman Hayati selama tahun 2017 sampai 2019. Selama kuliah penulis aktif di organisasi kampus dan luar kampus seperti MAPFLOFA (Mahasiswa Penyayang Flora dan Fauna) Sebagai Kepala Divisi Lingkungan Hidup pada tahun 2016-2017, dan Ketua Umum IPAMASU (Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Sumatera Utara) Kota Samarinda. Penulis juga menjadi Coordinator Project *Social Palm Oil* di Kutai Barat yang merupakan *funding project* dari California, Amerika Serikat yang dikelola organisasi basis lingkungan *Rainforest Action Network* (RAN) selama 2 Tahun. Adapun Penulis lulus pada Tahun 2019 dengan Penelitian Ekologi Satwa Liar dengan judul skripsi : “ Studi perilaku dan aktivitas harian Lutung Merah (*Presbytis Rubicunda*)Muller 1984 di Hutan Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda”. Pada tahun 2020 Penulis

melanjutkan pekerjaan di PT. Anugrah Rimba Kalimantan Site Banjarbaru Sebagai *Field Manager* Site Rehabilitation sampai sekarang.

Penulis diterima di Program Studi Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSDAL) Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2022. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pengolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, penulis melakukan penelitian dan menyusun tesis dengan judul “Strategi Peningkatan Nilai Tambah (*Value Added*) Pada Masyarakat Peserta Hutan Kemitraan di Desa Tiwingan Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan” di bawah bimbingan Prof. Ir. Basir, M.S., Ph.D, Bapak Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut, M.Si, dan Bapak Dr. Zainal Abidin, M.P.

Waldy S P Tampubolon

PRAKATA

Puji dan Syukur saya ucapkan kepada Yesus Kristus atas rahmat, petunjuk dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ Strategi Peningkatan Nilai Tambah (*Value Added*) pada Masyarakat Peserta Hutan Kemitraan di Desa Tiwingan Lama kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Orang tua saya yang tercinta Bapak Drs. R. Tampubolon dan Mama saya I. Aritonang, Amd atas dukungan dan Doa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan lancar.
- 2) Bapak Prof. Ir. Basir. Ph.D selaku Pembimbing I, Bapak Dr. Trisnu Satriadi, S.Hut, M.Si selaku Pembimbing II, dan Bapak Dr. Zainal Abidin, M.P selaku Pembimbing III, Bapak Prof. Dr.Ir. Danang Biyatmoko, M.Si selaku Plt Koordinator Program Studi Magister PSDAL ULM beserta staf dan jajarannya atas dukungan, bimbingan, arahan, masukan serta bantuannya.
- 3) Pacar saya yang tercinta Ns. Debora Gratia Naibaho, S.Kep, yang tanpa henti-hentinya terus mendukung saya dalam penyusunan Tesis dengan berbagai cara dan mendoakan saya dalam segi situasi dan kondisi yang dihadapi.
- 4) Adik saya yang tercinta Desy Lamtiur Tampubolon, Amd.Kes yang mendukung saya dalam penyusunan Tesis ini
- 5) Rekan-Rekan Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Angkatan 2022.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat diterima dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi pihak yang berkepentingan dalam pembangunan, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan maupun sosial ekonomi.

Banjarbaru, Juli 2024

Waldy SP Tampubolon

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	<i>i</i>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<i>ii</i>
KATA PENGANTAR	<i>iii</i>
DAFTAR ISI	<i>iv</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>v</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>vi</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>vii</i>
BAB 1. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan masalah.....	3
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	3
5. Batasan Masalah.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Kemitraan Kehutanan	5
2. Perhutanan sosial	6
3. Pengolahan Hutan	7
4. Kelompok Tani Hutan (KTH)	8
5. Kelompok Tani Alimpung.....	9
6. Analisis usaha.....	10
6.1. Biaya.....	10
6.2. Biaya Tetap.....	10

6.3. Biaya Variabel.....	11
6.4. Produksi	12
6.5. Pendapatan.....	13
7. Nilai Tambah.....	14
8. Analisis SOAR.....	15
8.1. Matrix faktor eksternal dan internal.....	17
8.2. Matriks EFE dan IFE	18
8.3. Matriks EFAS dan IFAS.....	18
 BAB 3. METODE PENELITIAN	
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	20
2. Alat dan Bahan Penelitian.	21
3. Responden Penelitian.....	21
4. Prosedur Penelitian.....	21
4.1. Jenis dan Sumber data.....	21
4.2. Kerangka Pikir.....	22
4.3. Teknik Sampling.....	23
4.4. Pengumpulan Data.....	23
5. Definisi operasional.....	23
5.1. Nilai tambah.....	23
5.2. SOAR.....	24
5.2.1. Defenisi Operasional variabel.....	24
6. Analisis Data.....	26
6.1. Nilai Tambah.....	26
6.2. SOAR.....	29

6.2.1 Matriks SOAR.....	30
-------------------------	----

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden	32
2. Uji Validitas.....	36
3. Uji Reliabilitas.....	39
4. Uji Normalitas.....	40
5. Uji Homogenitas.....	41.
6. Hasil Uji Perbandingan 4 usaha peningkatan Nilai tambah.....	41
7. SOAR.....	42
7.1. Usaha pembibitan tanaman kehutanan.....	43
7.2. Usaha asap cair.....	46
7.3. Usaha madu kelulut.....	48
7.4. Usaha ekowisata.....	50
8. Nilai tambah.....	52
8.1. Usaha Bibit ulin.....	52
8.2. Usaha Bibit karet.....	58
8.3. Usaha Madu kelulut.....	65
8.4. Usaha Asap cair.....	73
8.5. Usaha Ekowisata.....	80

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	93
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Tabel pengolahan data	28
3.2. Matriks Analisis SOAR.....	30
4.1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin.....	32
4.2. Karakteristik Responden berdasarkan usia.....	32
4.3. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan.....	33
4.4. Karakteristik Responden berdasarkan lama mengikuti HKM.....	34
4.5. Uji validitas usaha madu kelulut.....	36
4.6. Uji validitas usaha pembibitan tanaman kehutanan.....	37
4.7. Uji validitas usaha asap cair.....	38
4.8. Uji validitas usaha ekowisata.....	39
4.9. Uji Reliabilitas.....	40
4.10. Uji Homogenitas.....	41
4.11. Hasil uji perbandingan 4 usaha upaya peningkatan nilai tambah.....	41
4.12. Penjelasan matriks SOAR usaha pembibitan KTH Alimpung.....	45
4.13. Penjelasan matriks SOAR usaha asap cair KTH Alimpung.....	47
4.14. Penjelasan matriks SOAR usaha madu kelulut KTH Alimpung.....	49
4.15. Penjelasan matriks SOAR usaha ekowisata KTH Alimpung.....	51
4.16. Produktivitas bibit ulin KTH Alimpung.....	52
4.17. Biaya penegemasan bibit ulin.....	53
4.18. Biaya Tenaga kerja usaha KTH Alimpung/produksi.....	54
4.19. Biaya penyusutan peralatan.....	55
4.20. Analisis nilai tambah bibit ulin.....	57
4.21. Produktivitas bibit karet KTH alimpung.....	59

4.22. Biaya pengemasan bibit karet.....	60
4.23. Biaya Tenaga kerja usaha KTH Alimpung/produksi.....	61
4.24. Biaya penyusutan peralatan.....	61
4.25. Analisis nilai tambah bibit karet.....	63
4.26. Produktivitas madu kelulut KTH Alimpung.....	66
4.27. Biaya penegemasan madu kelulut.....	66
4.28. Biaya Tenaga kerja usaha madu kelulut KTH Alimpung/tahun.....	68
4.29. Biaya penyusutan peralatan.....	68
4.30. Analisis nilai tambah madu kelulut.....	71
4.31. Produktivitas asap cair KTH Alimpung.....	73
4.32. Biaya penegemasan asap cair.....	74
4.33. Biaya Tenaga kerja usaha asap cair KTH Alimpung/produksi.....	75
4.34. Biaya penyusutan peralatan.....	75
4.35. Analisis nilai tambah asap cair.....	78
4.36. Produktivitas ekowisata KTH Alimpung.....	80
4.37. Biaya bahan bakar.....	81
4.38. Biaya Tenaga kerja usaha ekowisata KTH Alimpung/produksi.....	81
4.39. Biaya penyusutan peralatan.....	82
4.40. Analisis nilai tambah ekowisata.....	84
4.41. Jenis usaha program peserta Hkm KTH Alimpung.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Soar Analisis.....	16
2.2. Matriks IFE dan EFE.....	18
3.1. Peta Lokasi Penelitian.....	20
3.2. Ilustrasi skema kerangka pikir riset.....	22
4.1. Grafik karakteristik berdasarkan usia.....	33
4.2. Grafik karakteristik berdasarkan Pendidikan terakhir.....	34
4.3. Grafik karakteristik berdasarkan lama mengikuti program Hkm.....	35
4.4. Uji Normalitas.....	40
4.5. Grafik hasil uji perbandingan 4 usaha.....	42
4.6. Distribusi nilai tambah usaha pembibitan bibit produksi /tahun.....	58
4.7. Distribusi nilai tambah usaha pembibitan bibit karet produksi /tahun.....	65
4.8. Distribusi nilai tambah usaha madu kelulut /tahun.....	72
4.9. Distribusi nilai tambah usaha asap cair /tahun.....	79
4.10. Distribusi nilai tambah usaha ekowisata /tahun.....	85
4.11. Grafik jenis usaha program peserta Hkm KTH Alimpung.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instumen Penelitian.....	93
2. Perhitungan biaya usaha.....	101
3. Rekapian biaya usaha peralatan < dari 1 tahun.....	119
4. Rekapian peralatan penyusutan usaha > dari 1 tahun.....	120
5. Dokumentasi penelitian.....	121
6. Uji Validasi data.....	122